

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi

Harry Budiantoro^{1*}, Devi Nur Fazriyani², Perdana Wahyu Santosa³, Alyta Shabrina Zhusryn⁴, Kanaya Lapae⁵
budiantoro.h@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 29 September 2022

Disetujui : 10 Oktober 2022

Dipublikasi : 11 Oktober 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of Deferred Tax Burden, Tax Planning, and Tax Avoidance on Earnings Management in the context of Good Corporate Governance Moderation. This is a quantitative study, with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange as the data source (IDX). This study's population consists of industrial companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2016 and 2020. Purposive sampling was used in this study, with a sample of 19 companies. Multiple linear regression analysis is used in this study. According to the findings of this study, deferred tax expense, tax planning, and tax avoidance have no effect on earnings management, either partially or simultaneously. Furthermore, Good Corporate Governance with the proxy of the Independent Commissioner is unable to moderate the relationship between Deferred Tax Burden, Tax Planning, and Tax Avoidance on Earnings Management

Keywords: *Earnings Management, Deferred Tax Expense, Tax Planning, Tax Avoidance, Independent Commissioner*

PENDAHULUAN

Banyak investor yang mempercayakan modalnya di suatu perusahaan mengharapkan akan menerima keuntungan finansial di masa depan. Untuk menilai kinerja perusahaan, investor dapat melihat informasi dari laporan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat bagi pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di dalam laporan keuangan, salah satu indikator penting bagi investor dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Di sisi lain, pihak manajemen perusahaan menginginkan laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal terlihat baik. Hal tersebut menjadi pendorong bagi pihak manajemen untuk manipulasi data laporan keuangan dengan tujuan menarik perhatian pihak eksternal. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai manajemen laba atau earnings management (Wijaya & Hendriyani, 2021).

Manajemen laba sebagai upaya manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dan informasi laporan keuangan suatu perusahaan agar dapat menarik investor atau pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan, yang dimaksudkan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, telah kehilangan maknanya. Manajemen laba adalah metode bagi para eksekutif untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Sementara itu, laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mengungkapkan keinginannya (Sulistyanto, 2018:134).

Di Indonesia, banyak kasus terkait dengan laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan yang menyajikan informasi yang tidak relevan kepada pemangku kepentingan karena manipulasi laba oleh manajemen untuk pemangku kepentingan. Salah satunya kasus perusahaan publik yakni PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Laporan keuangan yang telah diaudit tanggal 31 Desember 2001 oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) melaporkan laba bersih yang terlalu tinggi dan

mengandung unsur teknis menurut Kementerian Badan Usaha Umum dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang OJK). Oleh karena itu, diputuskan untuk melakukan audit ulang atas rekening tahunan Kimia Farma tahun 2001, yang disajikan kembali, pada tanggal 3 Oktober 2002. Laba perusahaan pada laporan keuangan baru hanya Rp. 99.56 m, turun Rp. 32.6 m atau turun Rs 24.7 % juta dari laba yang dilaporkan semula. Kesalahan terjadi pada unit industri ekstraktif terjadi *over sales* sebesar Rp. 2.7 m, unit pusat logistik terjadi *overvalued stock* sebesar Rp. 23.9 m, dan unit grosir obat-obatan terjadi *over stock* sebesar Rp. 8.1 m dan penjualan meningkat Rp. 10,7 m.

Manajemen laba yang tidak sejalan dengan semangat *good corporate governance, financial engineering* membuat informasi yang disajikan menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan nilai-nilai inti perusahaan. Untuk kepentingan tata kelola perusahaan yang baik, laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan harus mencerminkan posisi perusahaan yang sebenarnya (Manossoh, 2016).

Selanjutnya, laporan keuangan dibutuhkan dan digunakan tidak hanya oleh pihak internal, tetapi juga oleh pihak eksternal seperti pemerintah (Ditjen Pajak) (Permatasari & Wulandari, 2021). Informasi Laba merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Laba erat kaitannya dengan pajak karena besarnya pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya laba yang diperoleh, sehingga peningkatan laba mengakibatkan kenaikan pajak yang dibayarkan. Akibatnya, manajer sering memanfaatkan peluang untuk memanipulasi angka laba (Yuliza & Fitri, 2020).

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

The Effect Of Deferred Tax Assets, Current Tax Expenses And Leverage On Profit Management oleh Diana Fajarwati, Nurlaila Maysaroh C, Annafi Indra Tama, Indrawan Eko Putranto (2020). Pada penelitian ini menambah variabel *tax planning* dan *tax avoidance*. Penelitian Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang (2022) yang berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”. Pada penelitian ini menambah variabel *tax avoidance*.

Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba oleh Ach. Ilyas Faqih, Erna Sulistyowati (2021). Pada penelitian ini menambah variabel *tax avoidance*. Penelitian oleh Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nuswantara (2021) yang berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menambah variabel *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi oleh Kristiana, Siti Khairani (2020). Pada penelitian ini menambah variabel beban pajak tangguhan. Penelitian oleh Ulfa Luthfia Nanda dan Yeni Fitriani Somantri (2020) yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menambah variabel beban pajak tangguhan.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder dipakai pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada berbagai perusahaan industri yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 – 2020. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan mendapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis regresi linier berganda dengan data panel pada *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 26.0 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

HASIL

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.004	.21637

Sumber Gambar : Hasil Olah Data SPSS 26

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,280. Artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel X terhadap variabel Y yang dimoderasi oleh variabel Z. Pada nilai Koefisien determinasi (R²) menjelaskan variabel X dengan dimoderasi dengan variabel Z memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X1	-0.899	87	1,988	0.371	Ho diterima	Tidak Signifikan
X2	-0.801			0.425	Ho diterima	Tidak Signifikan
X3	-0.929			0.356	Ho diterima	Tidak Signifikan
MX1	0.826			0.411	Ho diterima	Tidak Signifikan
MX2	0.598			0.552	Ho diterima	Tidak Signifikan
MX3	1.065			0.290	Ho diterima	Tidak Signifikan

Sumber Tabel : Hasil Olah Data SPSS 26

Nilai sig pada masing-masing variabel > 0.05, artinya semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, GCG proksi komisaris independen tidak memoderasi hubungan variabel X terhadap manajemen laba.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.219	3	.073	1.581	.199 ^b
	Residual	4.200	91	.046		
	Total	4.419	94			

Sumber Gambar : Hasil Olah Data SPSS 26

Nilai sig pada uji F sebesar 0,199 > 0.05. Artinya secara bersama-sama variabel Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

PEMBAHASAN

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T (parsial), nilai t-hitung (-0.899) < t-tabel (1988) dan nilai sig 0.371 > 0.05, berarti variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Achyani & Lestari (2019) yang menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena adanya perbedaan aturan akuntansi dan perpajakan mengenai beban pajak tangguhan. Dalam hal pajak, hanya satu beban pajak yang diakui pada periode berjalan, dan tidak ada beban pajak tangguhan yang diakui. Karena beban pajak tangguhan hanya dapat mencerminkan pengaruh pajak yang dihasilkan dari akuntansi dan perbedaan temporer pajak, maka tidak dapat mengungkapkan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Tax Planning Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T (parsial), diperoleh nilai t-hitung $(-0.801) < t\text{-tabel (1988)}$ dan nilai sig $0.425 > 0.05$ yang artinya variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Achyani & Lestari (2019) yang mengungkapkan bahwa manajemen memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi dalam memperoleh bonus dengan memberikan hasil kinerja yang baik, dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri, dengan banyak departemen atau divisi. Dengan demikian, manajemen laba yang dilakukan untuk perencanaan pajak dilakukan bukan untuk kepentingan pemilik perusahaan (principal), tetapi untuk dirinya sendiri yaitu kepentingan manajemen. Sedangkan perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan.

Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T (parsial), nilai t-hitung $(-0.929) < t\text{-tabel (1988)}$ dan nilai sig $0.356 > 0.05$ artinya variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terlepas dari perbedaan kepentingan manajer dan pengusaha dalam mewujudkan keinginan pribadi. Semakin ketatnya aturan dan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah dan dirjen pajak, yang memaksa perusahaan untuk membayar pajak dengan cara yang telah ditentukan, juga dapat memastikan bahwa penghindaran pajak tidak berdampak pada manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Antonius & Tampubolon (2019).

Good Corporate Governance Proksi Komisaris Independen Memoderasi Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* yang dilihat dari tabel Uji T (Parsial) diperoleh nilai sig $0.411 > 0.05$ yang berarti variabel GCG Proksi Komisaris Independen tidak memoderasi variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh perbedaan aturan akuntansi dan perpajakan mengenai kapitalisasi beban pajak tangguhan, sehingga sebagian besar auditor independen tidak memiliki kendali atas langkah-langkah Perusahaan untuk menerapkan pengendalian laba guna mengurangi pembayaran pajak melalui penggunaan beban pajak tangguhan. Selain itu, pada penelitian Nanda & Somantri (2020) menyebutkan bahwa direktur independen diangkat oleh perusahaan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Good Corporate Governance Proksi Komisaris Independen Memoderasi Tax Planning Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* yang dilihat dari tabel Uji T (Parsial) diperoleh nilai sig. $0.552 > 0.05$ artinya variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba tidak dimoderasi oleh komisaris independen yang diprosikan dengan variabel GCG. Teori keagenan menjelaskan hal ini dengan menyatakan bahwa ada konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen disini bukan hanya manajer melainkan komisaris independen juga. Dimana manajer mengutamakan kepentingan pribadi agar dapat menerima bonus dan penghargaan atas kinerja yang dihasilkan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dapat dilihat pada data lama: semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga lebih memprioritaskan kepentingan pribadi dibanding perusahaan untuk mempertahankan posisinya, karena perusahaan dapat mengganti komisaris independen jika tidak setuju dengan keputusan yang diambil perusahaan atau manajemen. Oleh sebab itu, peran komisaris independen tentunya tidak berjalan efektif. Hal ini tentu sejalan dengan penelitian Febriyanti (2020) yang menyatakan komisaris independen tidak memoderasi hubungan *tax planning* terhadap manajemen laba.

Good Corporate Governance Proksi Komisaris Independen Memoderasi Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* yang dilihat dari tabel Uji T (Parsial) diperoleh nilai sig. $0.290 > 0.05$ artinya variabel GCG Proksi Komisaris Independen tidak memoderasi

variabel *tax avoidance* terhadap manajemen laba. Manajer cenderung ingin memperoleh bonus dan reward dan komisaris independen yang ingin mempertahankan posisinya. Sedangkan tindakan *tax avoidance* adalah keinginan pemilik perusahaan. Selain itu juga dikarenakan semakin ketatnya peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan direjen pajak dalam menghitung pembayaran pajak. Akibatnya, jumlah komisaris independen tidak berpengaruh pada tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk mengurangi pembayaran pajak melalui penghindaran pajak. Menurut Dewi (2020), komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan, *Tax Planning*, *Tax Avoidance* secara bersama-sama terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji F (simultan) nilai f-hitung (1.581) < f-tabel (2.70) dan nilai sig 0.199 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penyebab hal ini terjadi dapat dijelaskan berdasarkan teori agensi. Dimana perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdapat beberapa departemen atau divisi yang memiliki kecenderungan manajemen lebih memprioritaskan kepentingan dalam memperoleh bonus dengan memberikan hasil kinerja yang baik dibandingkan kepentingan pemilik perusahaan (prinsipel). Hasil ini sejalan dengan penelitian Gulo & Mappadang (2022) yang menjelaskan perencanaan pajak dan penghindaran pajak tidak berpengaruh secara simultan.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya, proksi *Good Corporate Governance* dari Komisaris Independen tidak mampu memediasi hubungan antara Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. Hal ini dapat dijelaskan secara luas oleh teori keagenan, yang menyatakan bahwa ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen dalam hal ini bukan hanya manajer, tetapi juga komisaris independen. Manajer lebih mementingkan perolehan imbalan atau bonus dan komisaris independen untuk mempertahankan posisinya.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Anak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29819>
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–449.
- Dewi, P. S. (2020). Pengaruh faktor finansial dan nonfinansial perusahaan terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai pemoderasi. *Repository.Trisaksi*.
- Fajarwati, D., Maysaroh, N., Tama A., & Putranto, I. (2020). The Effect Of Deferred Tax Assets, Current Tax Expenses And Leverage On Profit Management. *Internationaljournal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAAR)*, 4(4), 959-966.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak

- Tanggunghan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Seminar Nasional Akuntansi Dan ..., 1(1), 551–560.
<http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/130>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, & Khairani, S. (2020). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Beban Pajak Penghasilan Dan Capital Intensity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA), Vol 1(2), 104–113.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(1), 13–19.
- Permatasari, D., & Wulandari, R. Ti. A. (2021). Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 10–23.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3029>
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris* (M. A. Listyandari (ed.); Cetakan II). Jakarta: PT Grasindo.
- Wijaya, P., & Hendriyeni, N. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103 - 113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6.